

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang mengejar pendidikan di perguruan tinggi dan telah terdaftar sebagai peserta didik di suatu perguruan tinggi.<sup>1</sup> Mahasiswa melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri atau swasta, termasuk institusi yang setara dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah tahap pendidikan yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Saat mahasiswa memasuki dunia perkuliahan, status baru akan berubah dari siswa menjadi mahasiswa. Di perguruan tinggi, mahasiswa harus aktif dalam memecahkan masalah dan menghasilkan karya atau prestasi secara nyata dalam bentuk proyek, atau penelitian yang berkualitas dan bermanfaat. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan yang sesuai dengan bidang studi serta dapat berkontribusi positif dalam lingkungan akademik dan sosial.

Untuk berhasil menyelesaikan studinya, mahasiswa harus melakukan berbagai kegiatan seperti mengikuti kelas, membaca buku di perpustakaan, menulis makalah, menyampaikan presentasi, berdiskusi, dan lain-lain sebagainya. Akan tetapi, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen menjadi salah satu kegiatan yang sangat vital bagi mahasiswa. Tugas ini dapat dibagi menjadi tugas individu dan tugas kelompok, di mana tugas kelompok melibatkan beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut dipandang penting oleh sebagian besar tenaga pengajar karena tugas kelompok dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Kelompok tugas adalah kemampuan sosial yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerja dalam kelompok, diharapkan hasil yang dicapai lebih optimal karena partisipasi dari banyak anggota kelompok. Dengan mengerjakan dalam kelompok,

---

<sup>1</sup> J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

diharapkan hasil yang dicapai lebih optimal karena kontribusi dari banyak orang yang terlibat. Bolton menyatakan bahwa 72% staf pengajar universitas memasukkan tugas kelompok sebagai salah satu komponen pembelajaran. Hal itu disebabkan karena tenaga pendidik memiliki rasa percaya yang tinggi bahwa tugas secara berkelompok hasilnya akan lebih baik daripada tugas individu.<sup>2</sup> Latane et al. juga menemukan fenomena kemalasan sosial dalam aktivitas seperti bertepuk tangan, di mana individu mengurangi usahanya sebesar 65% dan 82% saat berteriak dibandingkan saat melakukan tindakan sendirian. Menurut Baron dan Byrne, kemalasan sosial tidak terbatas pada aktivitas fisik tetapi juga terjadi pada tugas-tugas kolektif yang membutuhkan keterampilan kognitif atau berpikir. Namun, dalam pengerjaan tugas secara kelompok, terdapat kekurangan yaitu *social loafing*.

*Social loafing* adalah kecenderungan seseorang yang memberikan usahanya lebih ketika berada didalam kelompok karena berkurangnya tanggung jawab untuk usaha individu.<sup>3</sup> *Social loafing* dapat menurunkan motivasi dan kinerja individu ketika bekerja dalam kelompok. Karau dan Williams mendefinisikan *social loafing* sebagai menurunnya motivasi dan kinerja individu yang terjadi pada saat bekerja secara kelompok dibandingkan bekerja secara individu.<sup>4</sup> *Social loafing* diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi fungsi dari kinerja kelompok. Brehm dan Kassin menjelaskan bahwa kelompok dengan anggota yang terlibat dalam *social loafing* cenderung memberikan hasil yang lebih buruk dibandingkan dengan kelompok yang semua anggotanya terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas. Kemalasan sosial terjadi ketika individu tidak dievaluasi berdasarkan kontribusi mereka sendiri, melainkan berdasarkan apa yang telah dilakukan anggota lain dalam suatu kelompok.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Myers *social loafing* adalah fenomena dimana individu cenderung mengurangi usaha mereka ketika bekerja dalam

---

<sup>2</sup> Bolton S, *Probleme Der Leistungsmessung Lernfortschrittstest in Der Grundstufe* (Munchen: Langenscheidt, 1996).

<sup>3</sup> King A Laura, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, (2010).

<sup>4</sup> S & William Karau, "Social loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration," *Journal of Personality and Social Psychology* 65 (1993): 681.

kelompok, dibandingkan ketika mereka bekerja sendiri.<sup>5</sup> Oleh karena itu, menurut Welter, et., al mahasiswa yang menjadi pelaku *social loafing* ini akan berdampak negatif pada dirinya sendiri, seperti tidak memberikan kesempatan untuk dirinya sendiri dalam melakukan peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.<sup>6</sup> Dalam kerja kelompok, terkadang terjadi penurunan produktivitas karena anggota mengandalkan anggota lain untuk menyelesaikan tugas. Namun, jika diberi tugas sendiri, mahasiswa merasa lebih bertanggung jawab dan berusaha mencapai hasil terbaik.

*Social loafing* dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi kinerja kelompok, menurut Brehm dan Kassin. Kelompok yang memiliki anggota yang terlibat dalam *social loafing* cenderung memberikan hasil yang buruk dibandingkan dengan kelompok yang semua anggotanya terlibat aktif. Kemalasan sosial terjadi ketika individu dievaluasi berdasarkan kontribusi anggota lain dalam kelompok, bukan kontribusi mereka sendiri. Karau dan Williams menekankan pentingnya mempelajari *social loafing* karena dapat berdampak negatif dan menimbulkan kerugian bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Adapun penelitian pertama mengenai kemalasan sosial dilakukan oleh Ringelmann yang mengamati aktivitas tarik-menarik dan menemukan penurunan upaya di antara anggota kelompok, dengan setiap anggota mengerahkan upaya 50% lebih sedikit daripada saat melakukan aktivitas sendirian. Latane et al. juga menemukan fenomena kemalasan sosial dalam aktivitas seperti bertepuk tangan, di mana individu mengurangi usahanya sebesar 65% dan 82% saat berteriak dibandingkan saat melakukan tindakan sendirian. Menurut Baron dan Byrne, kemalasan sosial tidak terbatas pada aktivitas fisik tetapi juga terjadi pada tugas-tugas kolektif yang membutuhkan keterampilan kognitif atau berpikir.<sup>8</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni dan Alfian pada tahun 2015 menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas dan

---

<sup>5</sup> D G Myers, *Social Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

<sup>6</sup> Welter et al, "Effect of *Social loafing* on Individual Satisfaction and Individual Productivity," *Journal Psi Chi: The National Honor Society in Psychology* 7, no. 3 (2002): 142–144.

<sup>7</sup> Karau, "*Social loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration.*"

<sup>8</sup> Byrne Baron, *Psikologi Sosial*, ed. Erlangga, 1st ed. (Jakarta, 2011).

*social loafing* pada mahasiswa psikologi di Universitas Airlangga. Ditemukan bahwa semakin kuat kohesivitas kelompok, semakin rendah tingkat *social loafing* pada saat pengerjaan tugas kelompok. Sebaliknya, semakin rendah kohesivitas kelompok, semakin tinggi tingkat *social loafing*. Kohesivitas memainkan peran penting dalam membentuk kelompok yang efektif dan menghasilkan kinerja yang baik. Kelompok yang kohesif memiliki kekuatan yang lebih besar dan cenderung lebih kompak.

Carron dan Brawley mendefinisikan kohesivitas kelompok adalah suatu proses yang terus berubah dan menggambarkan kondisi kelompok untuk tetap bersama dalam mencapai tujuan kelompoknya.<sup>9</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Michaelsen, dkk., bahwasannya kohesivitas kelompok memiliki peran yang penting dalam mencapai kinerja yang baik dalam sebuah kelompok. Menurut Taylor, dkk., ketika kohesivitas kelompok meningkat, kelompok dapat merasakan manfaatnya dalam mencapai tujuan dan menjalankan fungsi kelompoknya. Kohesivitas kelompok dapat dianggap sebagai kekuatan yang mempengaruhi anggota kelompok, baik secara positif maupun negatif, untuk mempertahankan keanggotaannya dalam kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompok tersebut.<sup>10</sup> Kohesivitas dalam kelompok mahasiswa penting karena meningkatkan daya tarik dan motivasi anggota kelompok untuk saling bertahan. Kohesivitas dapat berbeda-beda tergantung pada budaya dan hubungan sosial. Kegiatan kelompok dapat mempertahankan keadaan ini dalam jangka waktu yang lama.

Carron dan Brawley mengemukakan berbagai aspek kohesivitas, termasuk integrasi tugas dalam kelompok, integrasi sosial dalam kelompok, dan daya tarik individu terhadap lingkungan.<sup>11</sup> Taylor, dkk., menjelaskan apabila terdapat anggota didalam kelompok yang memiliki hubungan tidak dekat, kurangnya rasa kebersamaan, dan cenderung terbagai dari waktu ke waktu maka anggota tersebut

---

<sup>9</sup> Carron & Brawley, "Self-Presentation and Group Influence," *Journal of Applied Sport Psychology* 41, no. 58 (2004).

<sup>10</sup> Taylor et al, *Psikologi Sosial*, 12th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

<sup>11</sup> Carron & Brawley, "Self-Presentation and Group Influence."

diduga terlibat dalam *social loafing*.<sup>12</sup> Sebaliknya jika terdapat anggota yang memiliki ikatan dekat, satu frekuensi, dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi maka anggota tersebut meminimalisir pelaku *social loafing*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri dengan beberapa mahasiswa prodi studi agama-agama bahwa alasan penurunan usaha mahasiswa dalam kelompok adalah kurangnya kecocokan satu sama lain, kurangnya penerimaan terhadap ide dan pendapat, serta kurangnya diskusi dalam kelompok. Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat kohesivitas mahasiswa ketika mengerjakan tugas kelompok.<sup>13</sup> Dalam pengerjaan tugas kelompok, hubungan yang baik antara anggota kelompok sangat penting agar kerjasama dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Sebaliknya, jika hubungan antar anggota kelompok buruk, maka hasil yang diperoleh cenderung lebih buruk pula.

Dari hasil wawancara di atas, *social loafing* pada mahasiswa di tunjukan dengan mahasiswa mengalami penurunan motivasi ketika harus mengerjakan tugas secara bersama-sama di dalam kelompok, bersikap pasif, menyerahkan pekerjaan pada anggota lain dan meminta pekerjaan yang ringan. Begitu pun dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa prodi studi agama-agama pada tanggal 30 Mei 2023 di gedung Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri yang berinisial A menuturkan bahwa, "*kadang kalau saya diam itu karena saya nggak mudeng sama tugasnya. Terus ya kebetulan didalam kelompok saya ini ada yang mendominasi anaknya, jadi ya biar dia yang ngerjain, nanti juga kalau dia butuh bantuan pasti bilang digrup*".<sup>14</sup>

Hal di atas menunjukkan bahwa seseorang mengurangi usaha dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun tidak sungguh-sungguh atau enggan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut karena mahasiswa beranggapan bahwa tidak semua anggota harus ikut menyelesaikan tugas kelompok ketika dalam kelompok terdapat anggota lain yang lebih menguasai

---

<sup>12</sup> Taylor et al, *Psikologi Sosial*., 12th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

<sup>13</sup> Wawancara, 30 Mei 2023, Jam 14.00.

<sup>14</sup> Ibid.,

materi untuk mengerjakannya. Pernyataan ini sesuai penelitian yang dikemukakan Baron & Byrne, bahwa kadang-kadang kehadiran orang lain akan memfasilitasi kinerja tugas, tetapi kadang-kadang mengurangi kinerja. Disisi lain mahasiswa beranggapan bahwa tugas bisa diselesaikan beberapa orang saja dalam kelompok, misalkan dalam satu kelompok terdapat mahasiswa yang tergolong aktif dan berprestasi di kelas sehingga anggota yang lain percaya bahwa tugas tersebut bisa selesai tanpa bantuan anggota lain.

Alasan lain yang juga dituturkan oleh mahasiswa prodi studi agama-agama yang berinisial S menyebutkan bahwa “*beberapa mata kuliah saya ini memang nggak bisa kak, jadi kalau ada tugas kelompok pas mata kuliah ini aku langsung inisiatif ambil bagian yang paling mudah. Pernah dapat bagian cuman tinggal edit nama kelompok sama sekalian ngeprint, tapi yang jelas ngeprint nya aku nggak minta diganti lah kak*”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa seseorang cenderung meminta tugas yang lebih mudah untuk di selesaikan ketika kurang mengetahui mengenai jobdesk yang harus dikerjakan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Baron & Byrne tentang pembagian tanggung jawab yang tidak jelas juga dapat dijelaskan oleh teori *diffusion of responsibility*, dimana semakin banyak orang yang terlibat maka makin berkurang rasa tanggung jawab individu.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka perilaku *social loafing* memiliki faktor-faktor tertentu untuk dilakukan ketika berkelompok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Alfian pada tahun 2015 yang berjudul Hubungan Kohesivitas dan *Social loafing* dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga menemukan adanya faktor yang mendasari terjadinya *social loafing* meliputi hilangnya motivasi ketika mengerjakan tugas, memiliki tingkat *self esteem* yang rendah, tidak adanya evaluasi kinerja kelompok, tugas yang abstrak, dan jenis kelamin. Selain itu, menurut Liden, dkk., terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *social loafing* antara lain

---

<sup>15</sup> Ibid.,

adalah kohesivitas.<sup>16</sup> Maka adanya kemungkinan bahwa kohesivitas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *social loafing*.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Hubungan Antara Kohesivitas Dengan *Social loafing* Pada Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kohesivitas pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri?
2. Bagaimana tingkat *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kohesivitas pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

---

<sup>16</sup> Liden, R.C Wayne, and S.J Jaworsky, “*Social loafing: A Field Investigation.*,” *Journal of Management* 7, no. 9 (2004): 285–304.

<sup>17</sup> S.G Harkins and R.E Pretty, “Effects of Task Difficulty and Task Uniqueness on *Social loafing*,” . *Journal of Personality and Social Psychology* 8, no. 43 (2019): 1214-1229.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, seperti yang dijabarkan berikut ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu psikologi dalam bidang psikologi sosial, dan diharapkan dapat memperoleh penjelasan terkait fenomena kohesivitas terhadap *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai media peningkatan dalam bidang pengetahuan.

###### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri tentang hubungan antara kohesivitas dan *social loafing* agar dapat meningkatkan kerja sama dan hasil yang lebih baik dalam pengerjaan tugas kelompok.

###### c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya maupun oleh pembaca dan dapat dijadikan sebagai pelengkap oleh peneliti sebelumnya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sifat sementara ini karena jawaban yang dipaparkan berdasarkan teori.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Sumdi Surabaya, *Metodologi Penelitian*, 3rd ed. (Jakarta: Raja Galindo Persada, 2017).



Ha: Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

Ho: Tidak terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian adalah dasar pemikiran yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.<sup>19</sup> Sehingga asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah, jika semakin tinggi tingkat kohesivitas, maka semakin rendah tingkat *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, begitu pun sebaliknya jika semakin rendah tingkat kohesivitas, maka semakin tinggi tingkat *social loafing* pada mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

#### **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah adalah penjelasan singkat untuk mengklarifikasi arti atau makna suatu istilah atau konsep.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. *Social loafing*

*Social loafing* adalah menurunnya usaha/kinerja individu secara signifikan dalam mengerjakan tugas secara berkelompok ketika dibandingkan dengan saat mengerjakan tugas secara individual.

b. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan ketertarikan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu kelompok yang menjadikan individu menjadi satu kesatuan dan menjadikan individu tetap berada dalam kelompok.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Kediri: STAIN Kediri, 2011), hlm.7

<sup>20</sup> Hesm Brian, Nur Cahyo, and Khasanah Imroatul, "Analisis Pengaruh Persepsi Harga Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian," *Journal of Management* 5, no. 3 (2016): 5.

## H. Telaah Pustaka

Berdasarkan *review* dari beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang serupa, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eclisia Selfi Dian Krisnasari dan Jusuf Tjahjo Purnomo pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kekompakan dan kemalasan sosial pada mahasiswa. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterpaduan sebagai variabel bebas (X), dan kemalasan sosial sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *spearman rho* dan didapatkan hasil  $r=-0,644$  dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah subjek dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah keduanya merupakan variabel kohesivitas dan *social loafing*.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Kotimah dan Hermien Laksmiwati pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kecenderungan *Social loafing* Pada Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kohesivitas kelompok dan *social loafing* pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Variabel yang diteliti meliputi kohesivitas sebagai variabel X dan *social loafing* sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi sederhana *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dan *social loafing* pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 selama pembelajaran daring. Koefisien korelasi penelitian ini menunjukkan nilai -0,550

---

<sup>21</sup> Eclisia Selfi and Purnomo Jusuf Tjahyo, “Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 13 (2017).

( $r$  hitung  $> 0,187$ ), yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara kohesivitas kelompok dan *social loafing*.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah subjek, lokasi penelitian, dan situasi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sedangkan persamaannya adalah keduanya merupakan variabel kohesivitas dan *social loafing*.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Alfian pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kohesivitas dan *Social loafing* dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga”. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas dan *social loafing* dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa. Artinya, apabila kohesivitas meningkat maka *social loafing* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila kohesivitas menurun, maka *social loafing* akan mengalami peningkatan.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah subjek dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah keduanya merupakan variabel kohesivitas dan *social loafing*.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fifi Wahyuni pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan *Social loafing* Pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment dan didapatkan  $r = -0,615$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Padang.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Kotimah Chusnul and Laksmiwati Hermien, “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kecenderungan *Social loafing* Pada Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 3 (2021).

<sup>23</sup> Anggraeni, F., & Alfian, I. N. (2017). Hubungan Kohesivitas dan *Social loafing* dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal*. Universitas Airlangga Vol 4. No 2.

<sup>24</sup> Fifi Wahyuni. (2022) “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan *Social loafing* Pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* Volume 4, Issue 3.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah subjek, waktu penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah keduanya merupakan variabel kohesivitas dan *social loafing* yang diuji untuk mahasiswa.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Elvia Wulan Heksa Paksi, Ria Okfrima, Rina Mariana pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (*Social loafing*) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa psikologi angkatan 2017 & 2018 Universitas Negeri Padang, dengan nilai Fhitung > Ftabel ( $23,965 > 7,71$ ), p-value = 0,000 (p-value < 0,01), nilai R = 0,287, dan nilai R square = 0,287 atau 28,7%. Secara parsial terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing*, dengan nilai  $r_{xy} = -0,532$  (p-value  $0,000 < 0,01$ ).<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah subjek, waktu penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah keduanya merupakan variabel kohesivitas dan *social loafing* yang diuji untuk mahasiswa.

---

<sup>25</sup>Elvia Wulan Heksa Paksi, Ria Okfrima, Rina Mariana. (2020). “Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (*Social loafing*) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang”. *Psyche 165 Journal*, Vol. 13, No.1, Januari 2020, ISSN : 2088-5326, e-ISSN : 2502-8766